

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis pada bab empat akan disimpulkan dan beberapa saran akan dikemukakan berkenaan dengan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menemukan adanya hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan memecahkan masalah hitungan cerita tetapi hubungan itu tidaklah kuat. Hal itu ternyata pada $R^2\%$ yang masih jauh dari 100% sehingga dapatlah dikatakan bahwa di samping faktor bahasa, masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah hitungan cerita tersebut.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa sekitar 31% dari kemampuan memecahkan masalah hitungan cerita untuk murid kelas lima dapat dijelaskan dari kemampuan berbahasa Indonesia. Sisanya, sekitar 69% dapat dijelaskan dari faktor-faktor lain. Untuk murid kelas empat, kontribusi kemampuan berbahasa Indonesia itu hanya sekitar 17% dan sisanya, sekitar 83% dapat dijelaskan dari faktor-faktor lain. Untuk kelas tiga, kontribusi kemampuan berbahasa Indonesia terhadap kemampuan memecahkan masalah hitungan cerita tidaklah nyata. Dari penemuan-penemuan ini dapat terlihat adanya kecenderungan bahwa peranan bahasa Indonesia lebih besar

pada tingkat-tingkat kelas yang lebih tinggi terhadap kemampuan memecahkan masalah hitungan cerita.

Penemuan lainnya yang diperoleh melalui penelitian ini ialah bahwa terdapat kekompakan di antara subvariabel, yaitu subvariabel pemahaman literal, pemahaman interpretatif, dan penguasaan kosakata pada variabel kemampuan berbahasa Indonesia. Hal itu berarti bahwa ketiga subvariabel itu saling menunjang satu dengan lainnya. Tetapi kekompakan itu nanyalah terdapat pada tingkat empat dan lima, sedangkan pada tingkat tiga tidaklah kompak.

Penelitian ini menemukan pula jenis-jenis soal yang berkategori sukar. Tingkat kesukaran butir-butir soal berbeda menurut tingkatan kelasnya. Butir-butir soal hitungan cerita untuk kelas tiga rata-rata sukar. Kemampuan memecahkan masalah hitungan cerita lebih meningkat pada tingkatan-tingkatan kelas selanjutnya dan hal ini sejalan dengan makin meningkatnya kemampuan mereka berbahasa Indonesia.

Butir-butir soal kemampuan berbahasa Indonesia yang tergolong sukar bagi para subyek ialah butir-butir soal kemampuan interpretatif, lalu menyusul pengetahuan kosakata. Yang termasuk mudah bagi mereka ialah butir-butir soal pemahaman literal.

Kesukaran butir-butir soal hitungan cerita tidaklah semata-mata disebabkan oleh karena panjangnya dan keruklikunya butir-butir soal, tetapi juga disebabkan oleh karena berbagai macam konsep seperti konsep waktu, ruang,

penggunaan kata sambung pengandaian (jika, kalau), dan pembalikan (reversal) dan hal itu semua berhubungan dengan konsep konservasi. Konservasi menurut Piaget (dalam Watson & Lindgren, 1979:575) ialah kesanggupan untuk memahami bahwa keberadaan obyek (objects' properties) seperti kuantitas, volume, dan jumlah tidaklah berubah meskipun berubah-ubah penampilannya.

Urutan-urutan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget adalah universal meskipun perkembangan itu tidak sama kecepatannya bagi setiap anak (Maier, 1978:70). Karena keuniversalsannya itulah maka pengetahuan tentang teori Piaget dalam hal tahap-tahap perkembangan kognitif anak, sangatlah membantu dalam penyusunan buku pelajaran matematika terutama untuk sekolah dasar yang murid-muridnya masih berada pada tahap operasi konkrit.

Penemuan lainnya yang diperoleh melalui penelitian ini ialah bahwa murid-murid penghuni panti asuhan yang semula menderita kekurangan dari segi fisik dan psikis memiliki kemampuan yang sama dengan murid-murid yang bukan penghuni panti asuhan yang mempunyai perkembangan fisik dan psikis yang relatif normal. Kesamaan kemampuan itu, yaitu kemampuan berbahasa Indonesia dan kemampuan memecahkan masalah hitungan cerita berlaku pada semua tingkat. Karena itu dapatlah disimpulkan bahwa panti asuhan mempunyai peranan yang nyata dalam mengasuh anak-anak asuhannya sehingga perkembangan intelektual anak-anak yang semula terlantar itu dapat

sejajar dengan kemampuan intelektual anak-anak yang secara relatif kurang mengalami hambatan-hambatan fisik dan psikis.

5.2 Saran-saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis saran, yaitu saran untuk penelitian lanjutan, saran untuk para penulis buku pelajaran matematika sekolah dasar, dan saran untuk masyarakat.

a) Saran untuk penelitian lanjutan

Hubungan antara kemampuan berbahasa Indonesia dengan kemampuan memecahkan masalah hitungan cerita pada murid kelas tiga tidak seperti yang dihipotesiskan sedangkan pada tingkat-tingkat lainnya, yaitu kelas empat dan lima sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Hal ini menimbulkan masalah baru dan dari masalah ini dibutuhkan suatu jawaban pula. Untuk menjawab masalah yang ditemukan itu dibutuhkan suatu penelitian tersendiri. Karena itu melalui laporan penelitian ini disarankan agar diadakan lagi suatu penelitian khusus untuk menjawab masalah yang dikemukakan itu.

Pertanyaan kedua yang dapat timbul sehubungan dengan penelitian ini ialah apakah hanya faktor bahasa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan murid-murid dalam memecahkan masalah hitungan cerita atau ada faktor-faktor lain lagi yang turut berpengaruh? Jika ada, bagaimana besarnya pengaruh itu dibandingkan dengan pengaruh tingkat kemampuan berbahasa Indonesia murid-murid? Masalah ini pun per-

lu dicarikan jawabannya dan jawaban itu hanya dapat diperoleh melalui suatu penelitian pula.

Pertanyaan ketiga yang dapat muncul dari hasil penelitian ini ialah apakah peranan panti asuhan hanya sampai kepada usaha menyamakan tingkat kemampuan intelektual anak-anak asuhannya dengan tingkat kemampuan intelektual anak-anak yang bukan penghuni panti asuhan? Hal itu dipermasalahkan karena kesamaan kemampuan-kemampuan yang diperoleh melalui penelitian ini berlaku pada ketiga kelas yang diteliti. Masalah itu perlu pula dijawab melalui penelitian tersendiri.

b) Saran untuk para penyusun buku pelajaran matematika

Saran lain yang dapat dikemukakan di sini ialah tentang penulisan buku pelajaran matematika, khususnya dalam membuat soal-soal hitungan cerita untuk murid sekolah dasar. Dalam menyusun soal seperti itu, hendaknya para penyusun menyadari tahap-tahap perkembangan kognitif anak seperti yang dikembangkan oleh Piaget, khususnya tentang berbagai macam konsep konservasi dalam hubungannya dengan tingkat perkembangan bahasa anak-anak.

Dalam soal-soal hitungan cerita, berbagai macam konsep konservasi disajikan secara verbal sehingga soal-soal seperti itu jauh lebih sukar dibandingkan dengan soal-soal yang serupa yang disajikan secara pengalaman nyata (tangible).

c) Saran untuk masyarakat

Peranan panti asuhan dalam meningkatkan kemampuan in-

telektual anak-anak asuhannya telah diungkapkan melalui penelitian ini dan hal ini merupakan suatu usaha yang mempunyai nilai kemanusiaan yang tinggi. Tetapi ada yayasan penyelenggara panji asuhan yang tidak mempunyai sumber penghasilan yang tetap kecuali subsidi dari pemerintah melalui Departemen Sosial dan bantuan secara rutin dari Yayasan Dharmais yang diketuai oleh Jenderal Suharto, Presiden RI. Namun demikian, bantuan-bantuan seperti itu hanya untuk memenuhi kebutuhan minimal, sedangkan panti asuhan itu sendiri perlu meningkatkan usahanya. Kebutuhan anak-anak penghuni panti asuhan bukan hanya sekedar berupa penyediaan pangan dan sandang, tetapi juga kebutuhan-kebutuhan perlengkapan mereka di sekolah dan di panti asuhan sendiri. Karena itulah maka melalui laporan penelitian ini disarankan agar masyarakat meningkatkan partisipasinya dalam memberikan sumbangan, baik secara tetap, maupun secara insidental kepada usaha kemanusiaan ini.